

Faktor prognostik untuk perburukan klinis neonatus prematur dengan enterokolitis nekrotikans: studi enam tahun

Ibnu Sina Ibrohim, Nunik Agustriani, Gunadi

Bagian Bedah Anak, Departemen Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada/Dr. RS Sardjito, Yogyakarta, Indonesia

Latar belakang: Enterokolitis nekrotikans (NEC) adalah salah satu kedaruratan usus paling banyak pada bayi, berkontribusi pada tingginya kematian neonatus prematur di unit perawatan intensif neonatal. Namun, data tentang hasil NEC dari negara berkembang sangat minim. Di sini, kami bertujuan untuk menyelidiki faktor prognostik untuk perburukan klinis pada neonatus prematur dengan NEC di institusi kami.

Metode: Kami secara retrospektif memastikan neonatus NEC di institusi kami, Indonesia, dari 2014 – 2020. Faktor prognostik berikut dikaitkan dengan perburukan klinis NEC: onset, leukositosis, jumlah trombosit, peningkatan kadar c-reactive protein (CRP), sel darah merah yang dikemas (PRC) riwayat transfusi.

Hasil: Kami melibatkan 214 neonatus prematur NEC di antaranya 98 laki-laki dan 116 perempuan. Semua faktor prognostik, kecuali leukositosis, sangat terkait dengan kerusakan NEC: onset NEC, trombositopenia, peningkatan kadar CRP dan transfusi PRC dengan OR 3,88 (95% CI=1,86-8,08; $p<0,001$), 2,09 (95% CI=1,09-4,01; $p=0,025$), masing-masing 3,08 (95% CI=2,04-8,60; $p<0,001$), dan 2,25 (95% CI=1,15-4,39; $p=0,017$). Analisis multivariat mengungkapkan bahwa NEC onset lambat dan peningkatan kadar CRP merupakan faktor prognostik kuat untuk perburukan NEC dengan OR 3,16 (95% CI=1,49-6,73; $p=0,003$) dan 3,31 (95% CI=1,52-7,20; $p=0,003$).

Kesimpulan: Onset NEC dan tingkat CRP sangat mempengaruhi perburukan klinis NEC pada neonatus prematur. Temuan kami menunjukkan bahwa penentuan onset NEC yang tepat dan evaluasi CRP berurutan diperlukan untuk memprediksi kerusakan NEC.

Kata kunci: perburukan klinis; protein C-reaktif; negara berkembang; NEC onset lambat; faktor prognostik